

# DIDAKTIKA

## Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Volume 3, Nomor 2, 79–88, 2020

Journal homepage: <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>



## *The Feasibility of Thematic Textbook Development Based on Contextual-Inquiry for Elementary School Students*

Amalia Rizki Ardiansyah<sup>1</sup>, ✉

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

### Abstract

*This research aims to determine the feasibility of thematic text book development based on contextual inquiry for 4<sup>th</sup> grader elementary school students. The model used in the development is Dick & Carey, which has been simplified by the researcher into nine development stages. Data collection technique was carried out by purposive sampling. The product development then goes through a validation test by material expert, design expert and user expert by using different instrument of each expert. The data from the feasibility test of the textbook development were percentage of textbook validity and notes from experts. The result of the feasibility test of textbook development has been analyzed descriptively. The result shows that the thematic text book development based on contextual inquiry for 4<sup>th</sup> grader elementary school students with the percentage of feasibility from material expert was 97,6% (very valid), from design expert was 78,27% (very valid) and from user expert was 98,96% (very valid). The result shows that the textbook which has been developed was feasible and can be implemented with the little revision.*

**Keywords:** feasibility, teaching materials, thematic, contextual-inquiry

## **Uji Kelayakan Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Inkuiri Kontekstual untuk Siswa Sekolah Dasar**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan pengembangan buku ajar tematik berbasis inkuiri kontekstual untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model Dick & Carey yang disederhanakan peneliti menjadi sembilan tahap pengembangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Produk pengembangan divalidasi oleh ahli materi, ahli desain, dan ahli pengguna dengan menggunakan lembar validasi instrumen yang berbeda pada masing-masing ahli. Data hasil uji kelayakan pengembangan buku ajar berupa persentase kevalidan buku ajar dan catatan dari para ahli. Hasil uji kelayakan pengembangan buku ajar dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa buku ajar tematik berbasis inkuiri kontekstual untuk siswa kelas IV sekolah dasar dengan presentase kevalidan produk dari ahli materi sebesar 97,6% (sangat valid), dari ahli desain sebesar 78,27% (sangat valid) dan ahli pengguna sebesar 98,96% (sangat valid). Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dalam kategori layak dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

**Kata kunci:** kelayakan, buku ajar, tematik, inkuiri-kontekstual

✉ Amalia Rizki Ardiansyah

Affiliation Address: Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

E-mail: [amaliardiansyah@uny.ac.id](mailto:amaliardiansyah@uny.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan nasional yang sedang berjalan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013. Pembelajaran untuk jenjang sekolah dasar dalam Kurikulum 2013 bersifat tematik dan menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna yang utuh kepada siswa yang terintegrasi ke dalam tema yang telah ditetapkan (Depdiknas, 2013). Pendekatan saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Ciri khas dari pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 yaitu berpusat pada siswa, memberikan penekanan pada siswa nanpu memahami dan memaknai, belajar melalui proses pengalaman langsung, antar mata pelajaran tidak dipisahkan begitu jelas, bersifat otentik, fleksibel, dan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (Prastowo, 2019).

Keberhasilan implementasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di kelas sangat ditentukan oleh pemahaman para pemangku kepentingan, terutama yaitu guru. Guru sebagai pelaksana utama di kelas harus memiliki pemahaman, kemampuan dan kreativitas dalam mengembangkan strategi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Secara garis besar, Kurikulum 2013 disusun oleh pemerintah pusat, namun pengembangannya perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar satuan pendidikan setempat. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran tematik yang sesuai dengan kondisi kelas, salah satunya yaitu buku ajar.

Buku ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan siswa dan guru dalam pembelajaran. Ketersediaan buku ajar di sekolah merupakan salah satu komponen yang sangat penting digunakan sebagai sumber belajar siswa (Amini, 2020). Buku ajar digunakan sebagai sumber rujukan untuk materi ajar yang terdapat pada mata pelajaran tertentu, disusun berdasarkan kompetensi pada kurikulum tertentu (Akbar, 2015; Prastowo, 2014). Buku ajar merupakan buku yang

memberikan panduan bagi guru maupun siswa dalam belajar (*Webster New Dictionary, 1952*). Buku ajar siswa adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan, disusun berdasarkan kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum yang berlaku, digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran, dan digunakan siswa untuk belajar sehingga membantu ketercapaian kompetensi dasar yang diinginkan. Buku ajar dapat berupa cetak maupun digital. Buku ajar digital dapat berbentuk *pdf, powerpoint, macromedia flash, flipbook* dan sebagainya (Aprilia, Sunardi, & Djono, n.d.). Pada penelitian ini berfokus pada pengembangan buku ajar cetak.

Hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen yang dilakukan peneliti saat melakukan studi pendahuluan di SDN Sukun 3 Malang pada tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan mengenai buku ajar, yaitu: (1) terdapat beberapa ketidaktepatan antara kompetensi dasar dengan kegiatan pembelajaran, (2) terdapat beberapa materi yang tidak mendorong siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri, (3) materi yang dibahas dalam buku tematik bersifat umum atau dalam skala nasional, hanya mengambil daerah tertentu, tidak bersifat kontekstual, (4) konsep materi cenderung mudah, belum ada penjabaran secara mendalam, hanya membahas materi di permukaan saja, dan (5) bahasa yang digunakan dalam buku teks terlalu tinggi untuk usia siswa sekolah dasar. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013, guru hanya menggunakan Buku Guru dan Buku Siswa terbitan Kemendikbud sebagai satu-satunya buku ajar. Guru merasa kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan buku ajar pendamping yang berbasis kontekstual dan mengintegrasikan model inkuiri dalam kegiatan pembelajaran.

Buku ajar berbasis inkuiri-kontekstual yaitu buku ajar yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual serta mengintegrasikan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan pembelajaran. Buku ajar dengan pendekatan kontekstual merupakan buku ajar yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa, baik dari segi geografis, ekonomi, budaya, kehidupan sosial, dan sumber daya alam. Penelitian (Rismaningtyas,

Slamet, & Pranoto, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual merupakan salah satu bentuk inovasi dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi dan memperdalam pengetahuan tentang lingkungan sekitar.

Melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif: dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan dan menggunakan bukti-bukti dan logika (Johnson, 2002). Hal itu terjadi karena pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian autentik (Trianto, 2008). Dengan karakteristik tersebut, pendekatan kontekstual cocok diimplementasikan dalam sebuah bahan ajar. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Prananto, 2019), bahan ajar berupa pegangan guru yang dikemas dengan pendekatan kontekstual terbukti efektif diimplementasikan dalam pembelajaran tematik.

Pengembangan buku teks berbasis kontekstual dipadukan dengan model inkuiri, karena model tersebut memberikan peluang dan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari cara menemukan fakta, konsep dan prinsip melalui pengalamannya sendiri secara langsung. Inkuiri membuat siswa mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar (Purwanti, 2012). Pembelajaran berbasis inkuiri sebagai proses pembelajaran aktif mendorong siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan secara praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari serta menjadikan mereka lebih mahir dalam menguasai subjek yang dipelajari (Greenleaf & Katz, 2019; Laxman, 2013). Dengan

mengemukakan pertanyaan dan penjelasan yang didukung oleh bukti, siswa dapat bernalar dalam tingkat kognitif yang lebih tinggi.

Dengan adanya pengembangan buku ajar berbasis inkuiri kontekstual, diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penyajian permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, lebih memahami konteks daerah lingkungan di sekitar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk buku ajar berbasis inkuiri kontekstual yang dikembangkan oleh peneliti untuk mendapatkan saran dari para ahli sehingga produk dapat direvisi dan digunakan dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and development*) dengan menggunakan model pengembangan (Dick, Carey, & Carey, 2005) yang dimodifikasi peneliti menjadi sembilan tahap sebagai berikut: (1) mengidentifikasi tujuan, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) menganalisis siswa dan konteks pembelajaran, (4) merumuskan tujuan pembelajaran, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, (8) melakukan evaluasi formatif, dan (9) revisi produk. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif.

Pada tahap evaluasi formatif terdapat uji kelayakan yang dilakukan dengan cara validasi produk kepada ahli materi, ahli desain, dan ahli pengguna. Ahli materi merupakan dosen pendidikan guru sekolah dasar, ahli desain yaitu dosen teknologi pendidikan dan ahli pengguna yaitu guru kelas IV yang mengajar di SDN Sukun 3 Malang sebagai tempat uji coba lapangan. Validasi ahli digunakan untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan berdasarkan saran yang dipaparkan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian pengembangan ini menggunakan angket untuk mendapatkan data dari ahli materi, ahli desain dan ahli

pengguna. Bentuk angket setiap ahli berbeda untuk mengumpulkan data evaluasi berupa masukan, komentar, kritik dan saran para ahli. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif akan digunakan sebagai saran perbaikan produk. Sedangkan data kuantitatif akan dihitung menggunakan rumus persentase (Akbar, 2015) dan hasilnya akan dikonversikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian Produk

Kriteria	Tingkat Validitas
75,01%-100,00%	Sangat valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)
50,01%-75,00%	Cukup valid (dapat digunakan dengan revisi besar)
25,01%-50,00%	Kurang valid (disarankan tidak digunakan)
00,01%-25,00%	Tidak valid (tidak boleh digunakan)

(Dimodifikasi dari Akbar, 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Ahli materi memvalidasi produk buku ajar yang terdiri dari dua item, yaitu buku guru dan buku siswa. Buku ajar yang dikembangkan berupa buku ajar tematik kelas IV SD Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. Hasil validasi produk oleh ahli materi dijabarkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Validasi Produk (Buku Guru dan Buku Siswa) Oleh Ahli Materi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1.	Relevansi	24	24
2.	Keakuratan	16	16
3.	Kelengkapan Sajian	31	32
4.	Kesesuaian Sajian dengan Tuntutan Pendekatan Kontekstual	22	24
5.	Kesesuaian Sajian dengan Tuntutan Model Inkuiri	16	16
6.	Cara Penyajian	19	20
7.	Kaidah Bahasa	16	16
8.	Keterbacaan dan Kekomunikatifan	16	16
<b>Total Skor Penilaian</b>		<b>160</b>	<b>164</b>
<b>Presentase</b>		<b>97,56%</b>	

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat validitas buku ajar dari segi

materi diperoleh persentase sebesar 97,56%. Hasil berupa presentase dikonversikan pada Tabel 1, sehingga buku ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Selanjutnya dilakukan revisi produk sesuai dengan saran ahli materi pada instrumen validasi, yaitu (1) sebaiknya buku diperkaya dengan puisi dan lagu untuk siswa, (2) tambahkan petunjuk melakukan refleksi pada buku guru, dan (3) integrasikan buku dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sesuai dengan kompetensi dasar dan materi.

Selanjutnya buku ajar divalidasi oleh ahli desain yang menilai buku dari segi desain sampul, ukuran buku dan penggunaan huruf, serta desain isi. Buku ajar yang divalidasi terdiri dari dua item, yaitu buku guru dan buku siswa. Hasil validasi produk oleh ahli desain dijabarkan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Data Validasi Produk (Buku Siswa) Oleh Ahli Desain

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1.	Desain Sampul	19	24
2.	Ukuran Buku, Penggunaan Huruf	22	24
3.	Desain Isi	26	36
<b>Total Skor Penilaian</b>		<b>67</b>	<b>84</b>
<b>Presentase</b>		<b>79,76%</b>	

Tabel 4. Data Validasi Produk (Buku Guru) Oleh Ahli Desain

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1.	Desain Sampul	20	24
2.	Ukuran Buku, Penggunaan Huruf	15	20
3.	Desain Isi	8	12
<b>Total Skor Penilaian</b>		<b>43</b>	<b>56</b>
<b>Presentase</b>		<b>76,78%</b>	

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat validitas yang diperoleh dari ahli desain sebesar 79,76% untuk buku siswa dan 76,78% untuk buku guru. Tingkat validitas rata-rata untuk kedua buku yaitu sebesar 78,27%. Setelah dikonversikan pada Tabel 1, buku ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Revisi produk dilakukan mengacu pada saran ahli desain pada angket validasi, yaitu (1) pusat pandang pada desain sampul perlu dicermati, (2) penataan tema dan subtema perlu dicermati, dan (3) penataan gambar perlu dicermati.

Selain ahli materi dan ahli desain, produk buku ajar divalidasi oleh guru sebagai pengguna. Hasil validasi produk oleh ahli pengguna dijabarkan pada [Tabel 5](#) dan [Tabel 6](#) berikut.

**Tabel 5.** Data Validasi Produk (Buku Siswa) Oleh Ahli Pengguna (Guru)

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1.	Materi dan Isi	20	20
2.	Sajian Buku	22	32
3.	Bahasa	16	16
4.	Pelaksanaan Pembelajaran	28	28
<b>Total Skor Penilaian</b>		<b>94</b>	<b>96</b>
<b>Presentase</b>		<b>97,91%</b>	

**Tabel 6.** Data Validasi Produk (Buku Guru) Oleh Ahli Pengguna (Guru)

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1.	Sajian buku mudah digunakan saat pembelajaran.	4
2.	Buku guru dapat membantu memberikan panduan untuk mempelajari isi buku siswa.	4
3.	Petunjuk dalam buku guru memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran.	4
4.	Kelengkapan sajian buku (kata pengantar, daftar isi, KI, KD, tujuan pembelajaran, peta konsep materi, dll.)	4
5.	Kejelasan identitas setiap pembelajaran (muatan yang ditekankan, KI, KD, tujuan pembelajaran, alat/media/sumber belajar, langkah pembelajaran, dll.)	4
6.	Kejelasan karakteristik pembelajaran tematik.	4
7.	Kejelasan karakteristik pembelajaran berbasis kontekstual inkuiri.	4
8.	Isi buku berguna untuk menambah referensi guru.	4
9.	Langkah-langkah pembelajaran disajikan dengan jelas.	4
10.	Huruf yang digunakan memudahkan guru dalam membaca.	4
11.	Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku, komunikatif dan mudah dipahami.	4
12.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD	4
13.	Buku dapat dijadikan acuan bagi guru untuk mengembangkan buku teks dengan tema yang lain.	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>52</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>52</b>
<b>Presentase</b>		<b>100%</b>

Presentase validasi yang diperoleh dari angket respon guru berdasarkan [Tabel 5](#) dan [Tabel 6](#) yaitu sebesar 97,91% untuk buku siswa dan 100% untuk buku guru. Presentase rata-rata untuk kedua buku yaitu sebesar

98,96%. Setelah dikonversikan pada [Tabel 1](#) buku ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat praktis dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Revisi produk dilakukan mengacu pada saran guru pada angket validasi, yaitu (1) pada pembelajaran 5 terdapat kompetensi dasar yang belum dimasukkan pada soal uji kompetensi, (2) alokasi waktu untuk mengerjakan soal evaluasi sebaiknya diperhitungkan, dan (3) kotak tempat menjawab soal sebaiknya diperbesar karena ada jawaban yang membutuhkan ruang yang banyak.

### Pembahasan

Produk pengembangan yang dibuat dalam penelitian ini berupa buku ajar berbasis inkuiri kontekstual daerah kota Malang untuk siswa kelas IV SD tema Daerah Tempat Tinggalku subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. Berdasarkan validasi yang telah dilakukan kepada ahli materi diperoleh persentase rata-rata sebesar 97,56% yang berarti produk sangat valid dan perlu revisi kecil. Produk kemudian direvisi sesuai saran validator dan selanjutnya dapat diujicobakan. Setelah diperoleh persentase, selanjutnya buku ajar direvisi sesuai catatan dan saran yang telah dipaparkan di bagian sebelumnya.

Menurut ahli materi, isi buku sudah sangat sesuai dengan tuntutan pendekatan kontekstual yang dipadukan dengan model inkuiri. Secara khusus materi dalam buku ajar disajikan secara kontekstual daerah kota Malang. Pembelajaran berbasis kontekstual menggiring siswa untuk berpikir kritis sesuai dengan konteks kedaerahannya sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran kontekstual membuat transfer pengetahuan menjadi lebih komprehensif ([Cheuk, Baškarada, & Koronios, 2017](#)). Pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif saat dipadukan dengan model inkuiri yang membuat siswa tertarik untuk menggali pengetahuan yang ia pelajari lebih dalam dengan cara menemukan secara mandiri ([Borovay, Shore, Caccese, Yang, & Hua, 2019](#)). Selain itu, model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan membuat siswa lebih terampil dalam memecahkan masalah ([Voet & De Wever, 2019](#)).

Guru membutuhkan buku ajar untuk pedoman dalam mengajar di kelas. Oleh

karena itu penyediaan buku merupakan faktor yang sangat penting karena bahan ajar yang dirancang dengan baik memberikan dampak besar pada pembelajaran (Listianawati, Rusminto, Darsono, & Ambarita, 2018).

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan kepada ahli desain diperoleh persentase rata-rata sebesar 78,27% yang berarti produk sangat valid dan perlu revisi kecil. Produk kemudian direvisi sesuai saran validator dan selanjutnya dapat diujicobakan. Sebelum buku ajar diujicobakan pada kelompok kecil, maka direvisi sesuai catatan dan saran ahli desain sehingga buku ajar sudah memenuhi kriteria sebagai berikut. (1) Buku menggunakan ukuran kertas A4 agar lebih menarik (Sitepu, 2015). (2) Produk digunakan untuk Kelas IV SD sehingga sebaiknya menggunakan jenis huruf *calibri* sesuai dengan pendapat (Sitepu, 2015). (3) Penggunaan bahasa disesuaikan dengan kemampuan bahasa anak usia SD (Akbar, 2015; Santrock, 2011; Sitepu, 2015).

Selanjutnya berdasarkan validasi yang telah dilakukan kepada guru sebagai ahli pengguna diperoleh persentase rata-rata sebesar 98,96 % yang berarti produk sangat valid dan perlu revisi kecil. Produk kemudian direvisi sesuai saran validator dan selanjutnya dapat diujicobakan. Sebelum buku ajar diujicobakan pada kelompok kecil, maka direvisi sesuai catatan dan saran ahli pengguna.

## PENUTUP

Simpulan dari hasil penelitian sebagai berikut: (1) validasi produk oleh ahli materi diperoleh 97,56% atau sangat valid; (2) validasi produk oleh ahli desain diperoleh 78,27% atau sangat valid; (3) validasi produk oleh ahli pengguna dari angket respon guru diperoleh lapangan diperoleh 98,96% atau sangat valid. Rata-rata kevalidan produk dari ketiga ahli diperoleh 91,59%. Dengan demikian, produk pengembangan buku ajar berbasis kontekstual inkuiri untuk kelas IV SD dinyatakan layak untuk diujicobakan dengan revisi kecil.

Saran pemanfaatan buku ajar yaitu dapat dijadikan bahan ajar penunjang oleh guru dan siswa dalam belajar tematik tentang lingkungan tempat tinggal khususnya daerah kota Malang. Saran diseminasi buku ajar yaitu penyebarluasan buku ajar berbasis inkuiri kontekstual daerah kota Malang sebaiknya memperhatikan lingkungan

sekitar siswa dan karakteristik siswa yang akan menggunakannya. Saran pengembangan lebih lanjut yaitu pengembangan buku ajar dapat ditambahkan muatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan literasi agar buku ajar lebih memiliki kebermanfaatan yang lebih baik dan sesuai dengan pembelajaran abad 21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2015). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amini, R. (2020). Textbook development on character-based active learning strategy using tournament type for elementary School student. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(4), 42036. IOP Publishing.
- Aprilia, T., Sunardi, S., & Djono, D. (n.d.). Penggunaan Media Sains Flipbook dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Teknodika*, 15(2), 75–82.
- Borovay, L. A., Shore, B. M., Caccese, C., Yang, E., & Hua, O. (2019). Flow, achievement level, and inquiry-based learning. *Journal of Advanced Academics*, 30(1), 74–106.
- Cheuk, K. P., Baškarada, S., & Koronios, A. (2017). Contextual factors in knowledge reuse. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*.
- Depdiknas. (2013). *Panduan Teknis: Memahami Buku Siswa dan Buku Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The systematic design of instruction*.
- Greenleaf, C., & Katz, M.-L. (2019). Releasing Responsibility for What? Developing Learning Environments for Text-Based Inquiry in the Disciplines in Secondary Schools. *The Gradual Release of Responsibility in Literacy Research and Practice (Literacy Research, Practice and Evaluation, Vol. 10)*, Emerald Publishing Limited, 37–52.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Laxman, K. (2013). Infusing inquiry-based learning skills in curriculum implementation. *International Journal for Lesson and Learning Studies*.
- Listianawati, L., Rusminto, N. E., Darsono, D., & Ambarita, A. (2018). Development of

- Thematic Textbook Based on Nation Culture and Character for 4th Grader Student. *American Scientific Research Journal for Engineering, Technology, and Sciences (ASRJETS)*, 44(1), 278–289.
- Prananto, I. W. (2019). Keefektifan Panduan Guru Dengan Pendekatan Contextual Problem dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 25–30.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia.
- Purwanti, A. D. (2012). Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 16(2).
- Rismaningtyas, A., Slamet, A., & Pranoto, Y. K. S. (2019). Implementation of Contextual Based Teaching Materials on Various Work Themes of Primary School Students. *Journal of Primary Education*, 8(4), 110–119.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. McGraw-Hill.
- Sitepu, B. P. (2015). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Voet, M., & De Wever, B. (2019). Teachers' adoption of inquiry-based learning activities: The importance of beliefs about education, the self, and the context. *Journal of Teacher Education*, 70(5), 423–440.
- Webster New Dictionary*. (1952). Chicago: Ferguson.

*This page is intentionally left blank*